Peran literasi keuangan syariah dan pendapatan terhadap utang konsumsi di Surabaya

JBB
14, 1

Mahbub Humainy, Zubaidah Nasution*
Universitas Hayam Wuruk Perbanas, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

A B S T R A C T
This research aims to analyze the influence of sharia financial literacy and family income on household consumption debt in Surabaya. This research method uses a quantitative approach through questionnaires to 115 house-holds in Surabaya. The sample in this study was Surabaya City house-holds, which the researchers obtained based on established criteria. The sample that met the criteria was 115 households. Data analysis uses multiple linear regression tests, which are processed through the SPSS application. The research results show that partial sharia financial literacy does not have a significant influence on household consumption debt, while family income has a significant negative influence on consumption debt. The better the sharia financial literacy, the higher the household consumption debt; on the other hand, the higher the income, the lower the consumption debt. The implications of the results of this research are that households play an active role in Sharia financial inclusion but do not understand or study Sharia financial literacy. The high level of household consumption debt is influenced by needs and lifestyle. The household income factor is wiser in its use, where households with higher incomes tend to have lower consumption debt.

A B S T R A K
Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh literasi keuangan syariah dan pendapatan keluarga terhadap utang konsumsi rumah tangga di Surabaya. Metode penelitian ini dengan pendekatan kuantitatif melalui kuesioner kepada 115 rumah tangga di Surabaya. Sampel dalam penelitian ini adalah rumah tangga Kota Surabaya yang diperoleh berdasarkan kriteria yang ditetapkan. Sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 115 rumah tangga. Analisis data menggunakan uji regresi linier berganda yang diolah melalui aplikasi SPSS. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial literasi keuangan syariah tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap utang konsumsi rumah tangga, sementara pendapatan keluarga memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap utang konsumsi. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan syariah utang konsumsi rumah tangga juga tinggi sebaliknya pendapatan yang tinggi utang konsumsi yang rendah. Implikasi hasil penelitian ini rumah tangga hanya mengetahui tentang inklusi keuangan syariah bukan pemahaman literasi keuangan syariah. Tingginya utang konsumsi rumah tangga dipengaruhi oleh kebutuhan dan gaya hidup. Pada faktor pendapatan, rumah tangga lebih bijak dalam penggunaannya dimana rumah tangga yang berpendapatan lebih tinggi cenderung memiliki utang konsumsi lebih rendah.

Kata Kunci:
Literasi keuangan syariah, Pendapatan, Utang konsumsi.

Received July 3, 2024
Revised October 24, 2024
Accepted October 31, 2024

JEL Classification:
D31, H63

DOI:
10.14414/jbb.v14i1.4964

Journal of
Business and Banking

ISSN 2088-7841

Volume 14 Number 1
May 2024 - October 2024

pp. 169-180

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

1. PENDAHULUAN

Literasi keuangan syariah merupakan keahlian, pemahaman, sikap, dan perilaku dalam mengambil keputusan finansial serta mengatur keuangan berdasarkan prinsip syariah. Bagi setiap muslim pemahaman literasi keuangan syariah sesuatu yang wajib hukumnya untuk mereka ketahui dan mengamalkannya. Islam mengatur bagaimana umatnya berurusan dengan masalah finansial mulai dari pengelolaan harta, transaksi jual beli, utang, dan sebagainya (Fauzi & Murniawaty, 2020) Hasil survei nasional literasi dan inklusi keuangan pada 2024 menunjukkan indeks literasi keuangan penduduk Indonesia sebesar 65,43 persen. Adapaun indeks inklusi keuangan sebesar 75,02 persen (OJK, 2024). Kesenjangan ini mengindikasikan masyarakat yang memiliki pengetahuan tentang produk keuangan syariah masih belum memiliki literasi keuangan yang baik.

Pengetahuan akan literasi keuangan syariah dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraan keluarga secara keseluruhan. Perolehan pendapatan keluarga merupakan jumlah penghasilan riil dari seluruh anggota rumah tangga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan dalam rumah tangga (Mashud dkk., 2021). Besaran pendapatan ini juga berperanan penting dalam keputusan keluarga untuk mengambil utang (Dewi dkk., 2021; Rosadi & Andriani, 2023). Dalam hal ini, utang konsumsi rumah tangga menjadi salah satu bentuk pinjaman yang sering diambil untuk mendukung pengeluaran sehari-hari.

Data *Census and Economic Information Center* (CEIC) utang konsumsi rumah tangga di Indonesia terus meningkat. Pertumbuhan utang rumah tangga yang tinggi didorong oleh pertumbuhan kartu kredit dan layanan pinjaman meminjam berbasis teknologi informasi atau fintech. Oleh karena itu, literasi keuangan memiliki hubungan yang erat terhadap kondisi utang rumah tangga. Keterlilitan utang rumah tangga dipengaruhi oleh faktor literasi keuangan yang minim sehingga membuat individu maupun rumah tangga cenderung memilih kredit dengan biaya lebih tinggi dan meminjam secara berlebihan (ecessive borrowing) (Aidha dkk., 2019; Ramly, 2022; Rahmatika dkk., 2024)

Surabaya merupakan ibu kota Jawa Timur sekaligus kota metropolitan terbesar kedua di Indonesia setelah Jakarta, Surabaya mayoritas penduduknya beragama Islam (Fadhilla, 2015). Berdasarkan data BPS Kota Surabaya (2023), sebanyak 85,3% penduduk kota Surabaya beragama Islam dan pertumbuhan ekonomi sebesar 5,8% pada tahun 2023. Dengan potensi yang ini, warga Kota Surabaya seharusnya lebih memiliki literasi keuangan dibandingkan dengan kota lain di Jawa Timur. Namun, berdasarkan fenomena yang terjadi, warga Kota Surabaya banyak yang belum menggunakan dan mengetahui produk dan layanan lembaga keuangan syariah.

Sebagaimana fenomena yang telah dipaparkan, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh literasi keuangan syariah dan pendapatan keluarga terhadap utang konsumsi rumah tangga di Surabaya, dengan harapan dapat memberikan kontribusi untuk pengembangan kebijakan dan strategi peningkatan literasi keuangan syariah yang lebih efektif.

2. RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Literasi Keuangan Syariah Terhadap Utang Konsumsi

Literasi keuangan adalah suatu proses dan tindakan masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keyakinan (*competence*), keterampilan (*skill*) konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan dengan lebih baik untuk kesejahteraan di masa depan (OJK, 2024). Indikator seseorang yang menerapkan literasi keuangan syariah yakni pengetahuan, sikap, dan kepercayaan (Nurrohmah & Purbayati, 2020). Keuangan syariah berlandaskan ajaran Islam yang bertujuan membangun sistem keuangan yang adil, etis, dan bebas dari unsur yang dilarang oleh syariah (Sumartun, 2022). Pemahaman yang mendalam mengenai prinsip-prinsip keuangan syariah dapat membantu rumah tangga dalam membuat keputusan finansial yang lebih bijaksana dan sesuai dengan ketentuan Islam (Rahmatika dkk., 2024). Lebih lanjut, Salsabilah & Amri (2025) menemukan bahwa pemahaman terhadap literasi keuangan nasabah di Bank Syariah berpengaruh signifikan terhadap keputusan dalam pengelolaan uang.

Patimah dkk. (2023), Soleha & Hidayah (2023), Mashud dkk. (2021) mengungkapkan bahwa rumah tangga yang memiliki literasi keuangan syariah yang baik cenderung lebih mampu mengelola keuangan mereka dengan baik, serta lebih memilih untuk membiayai kebutuhan produktif daripada kebutuhan konsumtif. Saputri & Iramani (2019) menemukan bukti bahwa literasi keuangan, nilai pribadi, dan sikap memiliki pengaruh signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga di Surabaya. Penelitian Kamila dkk. (2024) dan Waliszewski dkk., (2024) menunjukkan adanya hubungan negatif antara tingkat literasi keuangan dan tingkat utang konsumsi rumah tangga.

Berdasarkan penjelasan di atas, literasi keuangan syariah yang berlandaskan prinsip syariah berperan penting bagi rumah tangga muslim dalam mengelola keuangan. Hal ini ini sejalan dengan penerapan Qur'an dan Hadits. Penerapan literasi keuangan syariah yang baik akan mengurangi utang rumah tangga muslim. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis pertama dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H1: Literasi Keuangan Syariah Berpengaruh Signifikan terhadap Utang Konsumsi Rumah Tangga

Pendapatan Keluarga Terhadap Utang Konsumsi

Pendapatan merupakan perolehan uang yang diterima oleh seseorang dalam bentuk upah dan gaji (Cahyaningtyas & Ramadhani, 2020) pendapatan rumah tangga adalah jumlah penghasilan rill dari seluruh anggota rumah tangga yang disumbangkan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorang dalam rumah tangga. Kepala rumah tangga sebagai orang yang paling bertanggungjawab terhadap rumah tangga tersebut, sedangkan anggota keluarga atau rumah tangga adalah mereka yang hidup dalam satu atap dan menjadi tanggungan kepala rumah tangga yang bersangkutan (Tumbage dkk., 2017)

Dalam ajaran Islam, perolehan pendapatan digunakan berdasarkan tingkatannya dharuriyat, hajiyyat, dan tahsiniyyat. Penggunaan pendapatan yang utama pada dharuriyyat dengan terpenuhinya maqashid syariah yakni agama, jiwa, keturunan, dan harta. Klasifikasi

ini penting dalam memahami motivasi dan pola utang konsumsi rumah tangga (Fauzia, 2016; Madaniya, 2024). Hal ini dapat dikaitkan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa keluarga yang bijak dalam mengelola pengeluaran, dengan fokus pada kebutuhan pokok, cenderung menghindari utang konsumtif yang berlebihan. Ini menekankan pentingnya pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab untuk mengurangi ketergantungan pada utang (Kurniawan dkk., 2022).

Anderloni & Vandone (2011), menjelaskan bahwa kondisi keterlilitan utang didorong oleh perilaku irasional di mana rumah tangga tidak mampu untuk menilai dan memahami risiko utang sehingga melebih-lebihkan kemampuan mereka dalam membayar utang. Ntsalaze & Ikhide (2016) menegaskan bahwa sebagian besar rumah tangga yang terlilit utang merupakan rumah tangga berpendapatan rendah. Mereka tidak menerima bantuan sosial, dan kepala rumah tangganya menganggur. Penelitian Soleha & Hidayah (2023) menemukan bahwa rumah tangga dengan pendapatan rendah lebih rentan terhadap pengambilan utang konsumsi yang tidak produktif, Maulida & Atmaja (2024) mengungkapkan kelompok berpendapatan menengah yang mendapat tekanan sosial dan gaya hidup yang cenderung mengambil utang konsumsi meskipun pendapatan mereka sebenarnya mencukupi.

Dalam Islam, pendapatan keluarga digunakan berdasarkan tingkat kebutuhannya, dengan mengutamakan kebutuhan dharuriyyat yang sesuai dengan maqashid syariah. Itu sebabnya, jika makin tinggi pendapatan keluarga, utang rumah tangga juga makin sedikit. Oleh karena itu, hipotesis penelitian diformulasikan sebagai berikut:

H2: Pendapatan Keluarga Berpengaruh Signifikan terhadap Utang Konsumsi Rumah Tangga

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka kerangka konseptual penelitian disajikan pada Gambar 1.

3. METODE PENELITIAN

Tujuan penelitian ini menganalisis pengaruh literasi keuangan syariah dan pendapatan keluarga terhadap utang konsumsi rumah tangga dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner sebagai instrumen utama. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, dengan kriteria sampel penelitian yaitu domisili Surabaya dan beragama Islam. Mererka sudah berumah tangga dan pernah berutang.

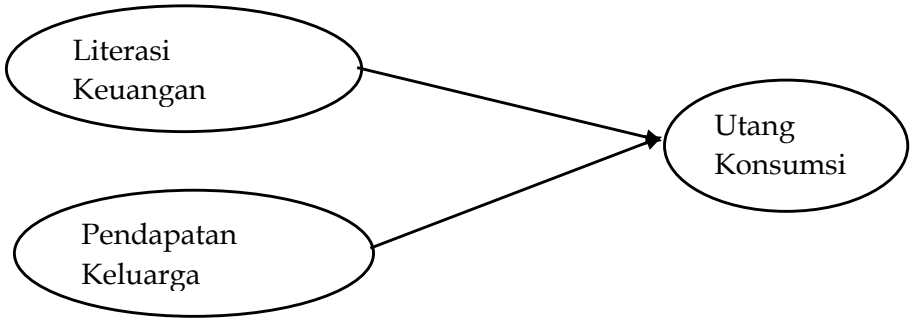

Gambar 1
Rerangka Konseptual Penelitian

Variabel penelitian terdiri dari variabel terikat (*dependent variable*) (Y) yaitu utang konsumsi sedangkan variabel bebas (*independent variable*) atau (X), yang meliputi literasi keuangan syariah (X1), pendapatan keluarga (X2). Indikator variabel utang konsumsi meliputi pengeluaran dari pendapatan, tidak mampu mengatur keuangan, kesediaan membuat laporan pengeluaran, kemampuan membayar cicilan. Indikator literasi keuangan syariah adalah pengetahuan dasar keuangan syariah, pengetahuan tentang kepatuhan syariah, perilaku keuangan islam, kesadaran keuangan Islam. Indikator pendapatan keluarga yaitu pendapatan atau penghasilan yang diterima keluarga, beban keluarga yang ditanggung, penggunaan pendapatan keluarga.

Data primer dalam penelitian diambil dengan proses pengumpulan mulai dengan melakukan uji coba instrumen penelitian pada sampel kecil. Setelah itu, kemudian dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap instrumen tersebut. Uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan kualitas instrumen penelitian. validitas merupakan ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu instrumen valid dan sahih dimana apabila korelasi sign (*p-value* < 0.05) sedangkan uji reliabilitas dilakukan untuk memastikan konsistensi instrumen dalam mengukur gejala yang sama. Uji reliabilitas instrumen dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,6.

Data yang terkumpul dianalisis dengan teknik deskriptif dan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan software SPSS (Sugiyono, 2019). Analisis regresi linear berganda dengan melihat hubungan antarvaribael dengan melakukan uji parsial (Uji T), uji simultan (uji F) dan nilai koefisien determinasi (R^2). Uji parsial (uji t) bertujuan melihat pengaruh dari masing-masing variabel dengan ketentuan jika nilai sig. < 0,05 maka terdapat pengaruh literasi keuangan syariah dan pendapatan keluarga secara parsial terhadap utang keluarga. Uji simultan (uji F) dilihat dari nilai signifikansi dan F hitung, jika sig. uji F < 0,05 dan F hitung > dari F tabel maka variabel literasi keuangan syariah dan pendapatan keluarga secara simultan memiliki pengaruh terhadap utang keluarga. Nilai koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa besar kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016) dalam hal ini seberapa besar kontribusi literasi keuangan syariah dan pendapatan keluarga terhadap utang keluarga.

4. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengkaji pengaruh literasi keuangan syariah dan pendapatan keluarga terhadap utang konsumsi rumah tangga di Surabaya pada 115 responden. Berdasarkan jumlah responden yang dilakukan peneliti, maka pada Tabel 1 tersajikan profil responden berdasarkan karakteristik demografinya. Berdasarkan Tabel 1, tampak bahwa mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki dengan persentase sebesar 74,8% dengan usia 25-30 tahun sebesar 33%. Hal ini dapat dijelaskan utang konsumsi dilakukan oleh rumah tangga muda Surabaya yang didominasi oleh laki-laki pendidikan sarjana dan pekerjaaan sebagai karyawan.

Deskripsi Variabel Penelitian

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini meliputi utang konsumsi, literasi keuangan syariah, dan pendapatan keluarga. Berikut dijelaskan deskripsi variabel penelitian berdasarkan survei yang telah dilakukan.

Utang Konsumsi

Utang merupakan ketidakseimbangan anggaran rumah tangga yang disebabkan meningkatnya pengeluaran atau berkurangnya pendapatan rumah tangga secara terduga maupun tak terduga. Untuk mengukur ariabel, peneliti menggunakan skala interval yakni skala likert dengan skor 1 untuk jawaban "sangat tidak setuju" sampai skor 5 untuk jawaban "sangat setuju". Persentase tanggapan responden tentang utang konsumsi rumah tangga disajikan pada Tabel 2.

Berdasarkan Tabel 2, skor rata-rata variabel utang konsumsi sebesar 2,4 yang menyatakan bahwa responden memiliki tingkat kecenderungan utang yang tinggi. Hal ini sesuai dengan indikator UK 3 (saya sering membeli barang meskipun belum terlalu dibutuhkan) dimana responden banyak melakukan utang pada kebutuhan tersebut.

Literasi Keuangan Syariah

Literasi keuangan syariah adalah kemampuan dan pengetahuan suatu keluarga tentang keuangan syariah yang sesuai dengan prinsip keuangan syariah, menghindari riba (bunga), dan mengelola aset dengan sesuai dengan hukum Islam sehingga mencapai kesejahteraan keluarga. Persentase tanggapan responden tentang literasi keuangan syariah diasajikan pada Tabel 3.

Berdasarkan Tabel 3, skor rata-rata variabel sebesar 4,0 yang dapat dijelaskan bahwa responden memiliki pemahaman literasi keuangan yang baik.

Tabel 1
Karakteristik Demografis

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-Laki	86	74.8%
	Perempuan	29	25.2%
Usia	19-24 tahun	20	17.4%
	25-30 tahun	38	33.0%
	31-40 tahun	28	24.3%
	>40 tahun	11	9.56%
Pendidikan	SMA/SMK	45	39.1%
	S1	69	60.0%
	S2	1	0.9%
Pekerjaan	Karyawan	39	33.9%
	Wiraswasta	32	27.8%
	PNS	23	20.0%
	Pegawai	19	16.5%
	IRT	1	0.9%
	TNI	1	0.9%

Sumber: Data Diolah

Tabel 2
Utang Konsumsi

	STS	TS	KS	S	SS	Mean	Keterangan
UK 1	20.5	42.7	15.4	17.1	4.3	2.4	Kecenderungan Utang tinggi
UK 2	18.3	33.9	31.3	15.7	0.8	2.5	Kecenderungan Utang tinggi
UK 3	5.2	37.4	33.9	23.5	0	2.8	Kecenderungan Utang cukup
UK 4	38.3	33.0	24.3	4.4	0	1.9	Kecenderungan Utang tinggi
Rata-rata skor Utang Konsumsi						2.4	Kecenderungan Utang tinggi

Sumber: Data Diolah

Tabel 3
Literasi Keuangan Syariah

Item	STS	TS	KS	S	SS	Mean	Keterangan
LKS 1	0	0.9	22.6	39.1	37.4	4.1	Pemahaman literasi baik
LKS 2	0	12.2	18.3	49.6	20.0	3.8	Pemahaman literasi baik
LKS 3	0	0	13.0	55.7	31.3	4.2	Pemahaman literasi baik
LKS 4	0	0	24.3	55.7	20.0	4.0	Pemahaman literasi baik
Rata-rata skor literasi keuangan syariah						4.0	Pemahaman literasi baik

Sumber: Data Diolah

Tabel 4
Pendapatan Keluarga

	STS	TS	KS	S	SS	Mean	Keterangan
PK 1	0	0.9	23.5	37.4	38.2	4.1	pendapatan tinggi
PK 2	0	16.5	58.3	20.0	5.2	3.1	pendapatan cukup
PK 3	0	22.6	28.7	29.6	19.1	3.4	pendapatan tinggi
PK 4	0	12.2	23.5	47.0	17.3	3.7	pendapatan tinggi
Rata-rata skor pendapatan keluarga						3.6	pendapatan tinggi

Sumber: Data Diolah

Pendapatan Keluarga

Pendapatan keluarga merupakan perolehan pendapatan upah atau gaji dalam satu keluarga. Persentase tanggapan responden tentang pendapatan keluarga disajikan pada Tabel 4.

Berdasarkan Tabel 4, skor rata-ratanya sebesar 3,6 yang menjelaskan responden memiliki jumlah pendapatan yang tinggi. Hal ini menunjukkan adanya variasi dalam situasi keuangan keluarga responden dengan potensi kebutuhan untuk strategi pengelolaan keuangan yang lebih baik dan perencanaan keuangan yang lebih matang. Skor rata-rata tertinggi dari variabel pendapatan keluarga sebesar 4,1. Hal ini mengindikasikan bahwa indikator PK1 (pendapatan utama keluarga saya berasal dari gaji) merupakan indikator terbaik dalam melihat pendapatan keluarga.

Hasil Pengujian Hipotesis

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan syariah pendapatan keluarga terhadap utang rumah tangga dengan alat analisis regresi linear berganda. Ringkasan hasil analisis regresi disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5
Hasil Analisis

	B	Sig.	Sig.	Keterangan
Literasi Keuangan Syariah	-0.261	0.136	0.05	H1 ditolak
Pendapatan Keluarga	-0.780	0.000	0.05	H2 diterima
F hitung = 174.028 Sig.F = 0.000		R^2 = 0,757		

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan hasil pengujian yang disajikan pada Tabel 5, dapat diketahui bahwa literasi keuangan syariah memiliki nilai signifikansi 0,136 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 sehingga H1 diterima. Hal ini dapat dijelaskan, bahwa literasi keuangan syariah tidak berpengaruh terhadap utang. Selanjutnya, variabel pendapatan keluarga mempunyai nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 artinya H2 diterima. Hal ini dapat dijelaskan, bahwa pendapatan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap utang konsumsi, artinya semakin tinggi pendapatan dalam keluarga, maka semakin rendah utang konsumsi. Berdasarkan Tabel 5 juga, dapat diketahui nilai F_{hitung} =174,028 dengan signifikansi = 0,00. Hal ini dapat dijelaskan bahwa literasi keuangan syariah dan pendapatan keluarga secara simultan berpengaruh terhadap uang konsumsi. Nilai R^2 = 0,757 mengindikasikan bahwa kontribusi literasi keuangan syariah dan pendapatan keluarga meningkatkan utang konsumsi rumah tangga secara simultan sebesar 75,7 persen sementara 24,3 persen ditentukan faktor lain.

Pembahasan

Pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap Utang Konsumsi

Hipotesis dalam penelitian ini literasi keuangan syariah berpengaruh positif signifikan terhadap utang konsumsi. Hasil pengujian membuktikan bahwa literasi keuangan syariah tidak berpengaruh terhadap utang konsumsi. Hal ini berarti makin tinggi tingkat literasi keuangan syariah suatu keluarga, makin tinggi juga jumlah utang konsumsi yang dilakukan rumah tangga.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya pemahaman masyarakat Surabaya mengenai literasi keuangan syariah tidak berpengaruh terhadap keputusan dalam mengambil utang. Keputusan dalam mengambil utang konsumsi banyak dilakukan pada kebutuhan yang mendesak. Berdasarkan karakteristik responden, pendidikan yang dimiliki responden cukup baik dengan rata-rata berpendidikan sarjana. Hal ini menunjukkan responden memiliki pengetahuan (inklusi) keuangan syariah bukan pemahaman literasi keuangan syariah. Komposisi responden dengan pendapatan menengah di rentang Rp 5.000.001 - Rp 7.000.000, yang seringkali dihadapkan pada tekanan ekonomi dan kebutuhan hidup yang kompleks. Faktor lain yang mempengaruhi rumah tangga dalam berutang adalah adanya kemudahan akses pada berbagai bentuk pinjaman konsumtif, baik dari lembaga keuangan konvensional maupun syariah. Selain itu, faktor sosial, budaya masyarakat, dan gaya hidup perkotaan juga mendorong masyarakat berperilaku konsumtif.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Restike dkk. (2024) dan juga oleh Salsabilah & Amri (2025) yang berhasil membuktikan bahwa pemahaman keuangan merupakan faktor eksternal turut memberikan kontribusi signifikan dalam membentuk perilaku keuangan masyarakat Surabaya.

Pengaruh Pendapatan Keluarga terhadap Utang Konsumsi

Hipotesis dalam penelitian ini menyatakan bahwa pendapatan keluarga berpengaruh signifikan terhadap utang konsumsi. Hasil pengujian pada Tabel 5 menunjukkan bahwa pendapatan keluarga berpengaruh negatif signifikan terhadap utang konsumsi. Hal ini dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi pendapatan keluarga, maka semakin rendah tingkat utang konsumsi rumah tangga.

Suatu keluarga yang memiliki pendapatan tinggi diharapkan mampu mengelola keuangan dengan baik sehinga pengeluaran pada kebutuhan konsumsi tidak bergantung pada utang. Hal ini sesuai dengan maqashid syariah dimana penggunaan pendapatan digunakan sesuai tingkatannya dharuriyyat, hajiyyat dan tahsiniyyat. Kebutuhan dharuriyat dilihat berdasarkan penggunaannya yakni agama, jiwa, akal, keturunan dan harta sedangkan hajiyyat dan tahsiniyyat dapat dikeluarkan apabila dharuriyyat sudah terpenuhi dahulu. Dalam hal ini responden yang berpendapatan tinggi, alokasi pengeluarannya digunakan untuk kebutuhan konsumsi, menabung dan simpanan dana cadangan pada kebutuhan mendesak. Tingkat utang yang rendah juga dipengaruhi oleh pendidikan dan pekerjaan responden. Mayoritas responden memiliki pendidikan sarjana dan pekerjaan sebagai karyawan dan wiraswasta sehingga dalam hal ini responden berada pada kelompok pendapatan menengah. Faktor lain dari utang yang rendah adalah stabilitas pendapatan dari gaji dan keberadaan dana cadangan menjadi faktor penting yang membantu keluarga menghindari pembiayaan eksternal akan tetapi bagi keluarga dengan tanggungan besar dan tekanan finansial yang tinggi akan memicu masyarakat untuk mengambil utang konsumsi

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Soleha & Hidayah (2023) yang menyatakan bahwa pendapatan menjadi faktor yang harus dipertimbangkan seseorang dalam mengalokasikan pengeluarannya karena jika pendapatan tidak sesuai dengan pengeluaran, maka sebagian orang memutuskan untuk berhutang demi memenuhi kebutuhan hidupnya.

5. SIMPULAN, IMPLIKASI, KETERBATASAN DAN SARAN

Penelitian ini menganalisis hubungan antara literasi keuangan syariah dan pendapatan keluarga terhadap utang konsumsi rumah tangga di Surabaya. Pertama, literasi keuangan syariah tidak berpengaruh pada perilaku seseorang dalam mengelolah keuangan atau keputusan mengambil utang. Dengan kata lain, pemahaman literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap utang konsumsi rumah tangga di Surabaya. Kedua, hasil analisis menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh negatif terhadap utang konsumsi. Pendapatan keluarga memiliki pengaruh negatif yang signifikan artinya makin tinggi pendapatan keluarga, makin rendah kecenderungan untuk mengambil utang konsumtif. Implikasi penelitian ini, untuk memiliki utang yang rendah rumah tangga

harus berusaha untuk meningkatkan pendapatan keluarga dan dapat mengalokasikan dananya dengan tepat agar dapat terpenuhi kebutuhan keluarga. Pada akhirnay, mereka dapat menghindari perilaku membuat keputusan utang konsumsi.

Penelitian ini terbatas pada wilayah Surabaya menjadikan hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi untuk daerah lain dengan karakteristik sosial ekonomi yang berbeda. Penggunaan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data membuka kemungkinan adanya bias dalam jawaban responden, baik karena ketidakpahaman terhadap pertanyaan maupun ketidakjujuran dalam pengisian. Keterbatasan lainnya dalam penelitian hanya menguji dua variabel sehingga model yang diperoleh kurang komprehensif. Berdasarkan keterbatasan penelitian, disarankan agar penelitian selanjutnya mengadopsi pendekatan mixed method untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi utang konsumsi rumah tangga, memperbesar jumlah sampel dan menggunakan metode pengambilan sampel yang lebih representatif serta menambah variabel lain yanfg diindikasikan mempengaruh utang konsumsi, misalnya gaya hidup, kontrol diri dan sebagainya.

REFERENSI

Aidha, C. N., Mawesti, D., Silvia, D., Ningrum, D. R., Armintasari, F., Priambodo, R., Sularsi, & Aji, W. (2019). Studi Terhadap Profil dan Risiko Konsumen Kartu Kredit dan Pinjaman Online. *Prakarsa, 23*, 1–4.

Anderloni, L., & Vandone, D. (2011). *Risk Of Over-Indebtedness And Behavioural Factors. In Risk Tolerance In Financial Decision Making*. Springer.

Cahyaningtyas, S. R., & Ramadhani, R. S. (2020). Edukasi Literasi Keuangan Kepada Masyarakat Desa Mekarsari Narmada. *Jurnal Abdimas Independen, 1*(2), 86–90.

Dewi, N. L. P. K., Gama, A. W. S., & Astiti, N. P. Y. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme, Dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Unmas. *Emas, 2*(3), 74-86.

Fadhilla, R. (2015). *Ensiklopedia Jawa Timur*. PT Aku Bisa.

Fauzi, A., & Murniawaty, I. (2020). Pengaruh Religiusitas Dan Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Terhadap Minat Menjadi Nasabah Di Bank Syariah. *Economic Education Analysis Journal, 9*(2), 473–486.

Fauzia, I. Y. (2016). Urgensi Implementasi Green Economy Perspektif Pendekatan Dharuriyah Dalam Maqashid Al-Shariah. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam, 2*(1), 87–104.

Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*. Univ. Diponegoro Press

Kamila, N., Sunariyah, A., Hipni, M., & Mawardi, I. (2024). Dampak Pernikahan Dini Terhadap Manajemen Keuangan Keluarga Dalam Islam. *USRAH: Jurnal Hukum Keluarga Islam, 5*(2), 256–268.

Kurniawan, A., Mahmud, R., Rahmatika, Z., & Muhammadiah, M. (2022). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. PT Global Eksekutif Teknologi.

Madaniya, N. (2024). Perilaku Konsumtif K-Pop Fans Berdasarkan Teori Konsumsi Al Ghazali. *Jurnal Istiqro, 10*(2), 107–120. https://doi.org/10.30739/istiqro.v10i2.2276.

Mashud, M., Mediaty, M., & Pontoh, G. T. (2021). The Effect Of Financial Literature, Lifestyle And Income Of Parents On Student Financial Management Behavior. *Journal Of International Conference Proceedings, 4*(3), 256–264.

Maulida, D. A., & Atmaja, D. S. (2024). Manajemen Pengelolaan Utang pada Rumah Tangga Kelas Menengah di Kota Pontianak. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam, 5*(5), 4113–4126.

Ntsalaze, L., & Ikhide, S. (2016). Household Over-Indebtedness: Understanding Its Extent And Characteristics Of Those Affected. *Journal Of Social Sciences, 48*(1–2), 79–93.

Nurrohmah, R. F., & Purbayati, R. (2020). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Syariah Dan Kepercayaan Masyarakat Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah. *Jurnal Maps (Manajemen Perbankan Syariah), 3*(2), 140–153.

Patimah, W. S., Nopianti, N., & Munandar, E. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Religiusitas Terhadap Perilaku Berutang Masyarakat (Studi Kasus Desa Dewasari, Kecamatan Cijeungjing, Kabupaten Ciamis). *Mufakat: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi, 2*(4), 620–630.

Rahmatika, A. N., Widyaningsih, B., & Al Qaedah, A. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Ibu Rumah Tangga Dengan Self Efficacy Sebagai Variabel Intermediasi. *Jurnal At-Tamwil: Kajian Ekonomi Syariah, 6*(2), 154-175. https://doi.org/10.33367//at.v6i2.1496.

Ramly, A. (2022). Analisis Literasi Keuangan pada Mahasiswa STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh Fahlauddin. *Bertuah : Journal of Shariah and Islamic Economics, 3*(1), 37–53.

Restike, K. P., Presasti, D., Fitriani, D. I., & Ciptani, M. K. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Pembelian Impulsif, Dan Gaya Hidup Terhadap Penggunaan Shopee Paylater Gen Z. *Jurnal Akuntansi Bisnis, 22*(1), 100–113.

Rosadi, D. S., & Andriani, I. (2023). Hubungan *Impulsive Buying* dengan Perilaku Berhutang pada Pengguna Pinjaman Online. *JIMPS: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah, 8*(4), 3655–3664. https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.24815/jimps. v8i4.26214

Saputri, F. A., & Iramani, I. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan, Nilai Pribadi Dan Sikap Terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga Di Surabaya. *Perbanas Journal of Business And Banking, 9*(1), 521755.

Salsabila, T. S., & Amri, A. (2025). Peran Literasi Keuangan dan Literasi Keuangan Digital terhadap Inklusi Keuangan: Studi pada Nasabah Bank Syariah di Kota Tangerang dengan Media Sosial sebagai Moderator. *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah), 8*(1), 526-543.

Soleha, E., & Hidayah, Z. Z. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan, Status Pernikahan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Berhutang. *Revitalisasi: Jurnal Ilmu Manajemen, 12*(1), 83–90.

Sumartun, S., Nugrahini, D. S. (2022). Pengaruh Pengetahuan Tentang Ekonomi Syariah dan Pengalaman Keuangan Terhadap Perilaku Konsumsi (Studi Pada Mahasiswa FEBI IAIN Ponorogo Angkatan 2018-2021). *Falahiya : Research Journal of Islamic Banking and Finance, 1*(1), 62-78.

Tumbage, S. M. E., Tasik, F. C. M., & Tumengkol, S. M. (2017). Peran Ganda Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Allude Kecamatan Kolongan Kabupaten Talaud. *ACTA DIURNA KOMUNIKASI, 6*(2), 1-14.

Waliszewski, K., Solarz, M., & Kubiczek, J. (2024). Factors Influencing the Use of Buy Now Pay Later (BNPL) Payments. *Contemporary Economics, 18*(4), 444-457.

***Koresponden Penulis:**
Penulis dapat dikontak pada e-mail: zubaidah@perbanas.ac.id.